

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis senantiasa panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “ Analisis Teologi Praktis Dampak Mengkritik terhadap Keharmonisan Persekutuan di Jemaat Rantelemo Klasis Makale” sebagai tugas akhir penyelesaian studi dan untuk mendapat gelar Sarjana Theologia di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Ungkapan syukur dan terimakasih penulis untuk setiap dukungan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat menjalani segala dinamika yang dijumpai. Oleh karena itu dengan segala rasa syukur, terimakasih kepada keluarga kecil penulis, Bapak Paulus Sampelawang dan Ibu Jeni Pala’langan serta saudara Stevi Sampelawang dan Sri Angel, untuk segala cinta, kasih sayang, doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis hingga bisa sampai pada titik ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang boleh terlibat serta penulis jumpai selama menempuh pendidikan di IAKN TORAJA:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institus Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, atas dedikasi dan kepemimpinan serta menyetujui penulis untuk kuliah di kampus IAKN Toraja.

2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th. selaku wakil Rektor I IAKN Toraja bidang akademik, atas kepemimpinan serta ilmu yang boleh diberikan dalam perjumpaan perkuliahan.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tangulungan, M.Si. selaku wakil Rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup, atas dedikasi dan kepemimpinannya selama penulis berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K selaku wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan.
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja, atas kepemimpinan serta ilmu yang boleh penulis dapatkan dalam perjumpaan perkuliahan.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Roby Marrung, M.Th. selaku Wakil Dekan II Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja atas kepemimpinan, ilmu dalam perjumpaan perkuliahan.
7. Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen, atas dedikasi dan kepemimpinannya dan sebagai dosen supervise SPPD tahun 2021.
8. Bapak Samuel Tokam, M.Th. selaku ketua jurusan Teologi Kristen atas kepemimpinan dan ilmu yang boleh penulis dapatkan dalam perjumpaan perkuliahan.

9. Ibu Resky P. Nasaruddin, M.Si. selaku orang tua/dosen wali dan teman-teman perwalian selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
10. Ibu Isobeliana Musrini, M.Pd.K., selaku dosen supervise dan teman-teman KKNT di Lembang Leatung Matallo
11. Bapak Andarias Tandi Sitammu, M.Th. selaku dosen pembimbing I yang setia membimbing dan memberi arahan penulis selama dalam penyusunan skripsi.
12. Ibu Srimart Ryeni, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan setia memberikan bimbingan, sumbangsi pemikiran serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
13. Bapak Dr. Amos Susanto, M.Th. selaku penguji utama bersama dengan Ibu Alftida Lembang, M.Pd.K., dan Bapak Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M.Th selaku penguji kedua yang banyak memberikan sumbangsi yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
14. Bapak Hardi Saputra, M.Th, dan Ibu Ones Kritiani Rapa', M.Si,. selaku ketua panitia ujian skripsi prodi Teologi Kristen tahun 2023.
15. Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai IAKN Toraja untuk segala dedikasi dan ilmu yang boleh diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
16. Bapak Pdt Frans Pangrante, S.Th,. dan keluarga bapak Markus Bulisak Tibarrang serta segenap keluarga besar Jemaat Karonanga Klasis Sa'dan Ulusalu, yang menjadi tempat penulis melaksanakan SPPD.

17. Bapak Yohanis Botto Rongre dan bapak Daniel serta segenap keluarga besar masyarakat Lembang Laeatung Matallo, Kec. Sangalla' Utara, yang menjadi tempat penulis melaksanakan KKN-T tahun 2022.
18. Bapak Pdt Hein Demmanangnga, S.Th. serta segenap keluarga besar Jemaat Tarra', Klasis Basse Sangtempe', yang menjadi tempat penulis melaksanakan KKL.
19. Bapak Pdt Kornii, bapak Prop Septian, bapak Prop Etriyanto, kak Elmi, kak Damaris, kak Valen dan Kak Noldy yang menjadi rekan pelayan selama penulis KKL di Klasis Basse Sangtempe'
20. Ibu Pdt Ernawati, S.Th., segenap Jemaat Rantelemo Klasis Makale Utara yang menjadi tempat penulis melaksanakan Penelitian.
21. Segenap keluarga besar Jemaat Golgota Lemo Klasis Makale Utara sebagai rumah bagi penulis.
22. Hama Keluarga (Sari Salenda, Selvianty, Selim Randana', Gebryella Datulinggi) dan Andrus Welly Kala'Allo selaku sahabat dan pemberi motivasi serta dukungan dalam suka duka penulis selama melaksanakan kuliah di IAKN Toraja.
23. Teti, Seni, Suri, Nona, Agus, Refli, Popy, Mega, Mitra, Bula, Jeni, Monno, Fitria, Nensi, Mentari, Vonny, Gersani, Juwita, Yaset Limbo, Andre Massolo', Kak Efra, kak Wempi, Kak Nelson, Kak Ima, Titin, Ela, Tinezia, Frans Sanda, Yopi, Tinggi, Albert, dan Wilson selaku teman dan pemberi support penulis selama melaksanakan Studi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk melengkapi skripsi ini, TUHAN YESUS MEMBERKATI.

Tana Toraja, Desember 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah gedung tempat beribadah para penganut agama Kristen juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan sebagainya. Gereja merupakan gedung ibadah yang memerlukan ketenangan untuk mencapai kekhususan dengan Allah.

Gereja adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tempat ibadah. Secara harafiah, kata gereja berasal dari bahasa Yunani "*ekklesia*" yang berarti persekutuan atau kelompok yang di panggil keluar.¹ Dari kata *ek* yang berarti "*keluar*" dan kata *kleo* yang berarti "*memanggil*", jadi gereja adalah orang-orang Tuhan panggil keluar dari dunia untuk menjadi saksi-Nya. sebagaimana Abraham dipanggil utuk keluar dari negerinya (kel. 12:1), gereja juga dipanggil untuk "*keluar*" dari kegelapan dunia dan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib.² Gereja adalah persekutuan hidup, setiap anggota yang dianggap sebagai bagian yang penting dan berperan dalam

¹ Harun Hadiwijono, *Inilah Sahabatku* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 130.

² Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: ANDI, 2012),

membangun tubuh kristus secara keseluruhan. Solidaritas dan kasih antar Jemaat tercermin dalam dukungan, perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan dan penderitaan sesama anggota jemaatnya, ini mencerminkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Alkitab, seperti saling mengasihi, saling menghormati, saling mengampuni, dan bekerja sama dalam misi Tuhan.³

Tujuan orang bergereja adalah untuk beribadah dan memuliakan Tuhan. Gereja menyediakan tempat di mana umat Kristen dapat menghadap Allah, berdoa, menyanyi, mendengarkan firman Tuhan. Gereja berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani umat Kristen. Melalui pengajaran agama dan pemahaman Alkitab, gereja membantu umatnya untuk memperdalam iman, memahami kehendak Tuhan, dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Gereja bertanggung jawab untuk menyebarkan Injil dan memperluas kerajaan Allah. Gereja mengutus umatnya dalam pekerjaan misi, dan berpartisipasi dalam penginjilan untuk memperkenalkan Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Gereja berupaya untuk menjadi terang dan garam dunia.

Di dalam gereja maupun dalam persekutuan selalu perhadapkan berbagai macam tantangan internal maupun tantangan eksternal. Jika tantangan yang tidak dapat diatasi dengan baik, dapat berdampak pada

³ Ibid., 195.

ketidakharmonisan persekutuan. Gereja adalah benteng pertahanan bagi setiap umat, dalam merealisasikan keharmonisan. Gereja perlu tegas menyikapi setiap masalah yang ada, mengevaluasi diri, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan.⁴

Ada beberapa cara atau tindakan yang dapat dilakukan dalam menghadapi sebuah tantangan dalam gereja, salah satu cara untuk menghadapi tantangan di dalam gereja baik internal maupun eksternal, dengan cara merealisasikan keimanan mereka kepada Tuhan. Untuk merealisasikan keimanan jemaat, gereja dapat menekankan pengajaran tri panggilan Gereja yaitu bersekutu, bersaksi, dan melayani agar jemaat dapat mengerti tentang tugas dan panggilannya selaku umat Tuhan. Sebab pada pengajaran tri panggilan gereja sejalan dengan kodrat kesatuan gereja sebagai persatuan yang kelihatan. Sehingga semua orang Kristen menyadari akan panggilan untuk bersatu dalam kasih dan kebenaran.⁵

Dalam bentuk kewajiban yang perlu dilaksanakan sebagai umat Allah adalah menunaikan panggilannya sebagai umat yang bersekutu. Dalam persekutuan dinyatakan Kuasa Allah yang bukan hanya memperdamaikan manusia dengan diri-Nya karena darah Kristus, tapi juga membuat manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara lagi, karena mereka sebagai orang berdosa sama-sama berlutut di depan kaki Kristus,

⁴ Denni HR Pinontoa, *Gereja Yang Berpijak Dan Berpihak* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2013), 79.

⁵ J.I. Packer Thomas C Oden, *Satu Iman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 133.

dan sama-sama memperoleh Pengampunan-Nya. Gereja Yesus Kristus menyatakan kesatuan semua manusia yang berada dalam Yesus dengan tidak memperhatikan ras, suku, kelamin, tingkat sosial, pendidikan, atau hal-hal lain yang biasanya membedakan manusia.⁶ Jadi seharusnya setiap orang yang mengakui dirinya sudah meyakini akan anugerah Allah, haruslah hidup menjadi satu kesatuan yang tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada. Merespon kasih Allah dengan mengasihi sesama dan menjadi satu anggota dalam pimpinan Kristus.

Berdasarkan wawancara awal penulis, permasalahan yang terjadi di Jemaat Rantelemo ialah pemimpin yang memberikan kritikan yang tidak membangun dan langsung memberikan kritikan tersebut di depan jemaat.⁷ Tindakan yang perlu dilakukan oleh gereja adalah mendamaikan setiap jemaat yang bermasalah, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pendampingan personal maupun dalam bentuk pembinaan. Mengkritik merupakan tindakan atau proses mengemukakan kritik atau mengemukakan sesuatu.⁸ Kritik dapat berupa penilaian terhadap suatu karya secara seimbang, baik mengungkap kelemahan maupun kelebihan. Kritik juga dapat berupa tanggapan atau kupasan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan

⁶ Christopher Wright, *Hidup Sebagai Umat Allah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 154.

⁷ Albert Punaga, Wawancara Oleh Penulis (Rantelemo, 2023)

⁸ Sarimagfirah Rahman, *Studi Bahasa Kritis* (Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2014), 49.

sebagainya.⁹ Proses mengkritik penting untuk memahami dengan baik subjek yang akan dikritik. Dalam mengkritik penting untuk menggunakan fakta, bukti, atau argumen yang terbukti. Kritik yang didasarkan pada asumsi atau prasangka tanpa dasar yang kuat cenderung tidak efektif dan tidak menyakinkan. Saat memberikan kritik, penting untuk menjaga sikap yang jujur dan terbuka. Menyampaikan kritik secara langsung dan dengan bahasa yang sopan dan hormat, menghindari bahasa yang menyerang, merendahkan bahkan timbul konflik yang menghakimi.¹⁰

Hal tersebut dapat merusak sebuah relasi dengan sesama. Pada hakikatnya sesama umat yang percaya tidak layak untuk memberikan tindakan tersebut kepada sesamanya. Tindakan ini tidak boleh dilakukan sehingga keberadaan sesama umat yang percaya dapat menciptakan sebuah keharmonisan dalam sebuah persekutuan.

Tindakan menghakimi tidak dibenarkan dalam kitab suci, Matius 7:1-2 berbunyi: jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Roma 2:1 juga menyebutkan hal yang sama tentang hal menghakimi, berbunyi: karena itu, hai manusia, siapapun engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam

⁹ Prita Khalida, *Kotak Curhat Jawaban Buat Semua Masalah* (Jakarta: Gagas Media, 2008), 82.

¹⁰ Oh Su Hyang, *Seni Berbicara Tanpa Bikin Sakit Hati* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022),

menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama.

Jadi ayat diatas sangat memperjelas bahwa manusia tidak berhak untuk memberikan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menghakimi sesama. Hal tersebut merupakan tindakan yang mempermalukan diri sendiri. Jadi tindakan yang wajar dilakukan adalah tindakan yang dapat membangun, merangkul dan tidak menghakimi, hal tersebut dapat aplikasikan dengan bentuk teguran kasih.

Dalam pembahasan ini, penulis membahas masalah yang dihadapi gereja masa kini, khususnya di Jemaat Rantelemo yang juga mengalami krisis oleh karena ketidakharmonisan dalam anggota jemaat. Diindikasi oleh karena pemimpin jemaat yang dulu suka mengkritik sehingga menimbulkan ketidakaktifan pada anggota jemaatnya. Melalui wawancara awal penulis, keberadaan jemaat Rantelemo tidaklah baik-baik saja. Jemaat yang dapat disebut sebagai jemaat yang maju dan memiliki ratusan anggota jemaat tidak memiliki keutuhan dalam persekutuan. Masalah seperti ini sudah berlangsung lama, dan juga mengakibatkan beberapa anggota jemaat lainnya tidak aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan gereja maupun dalam mengikuti ibadah hari minggu.

Setiap anggota jemaat memiliki tanggung jawab untuk menjalankan panggilan Allah dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan-Nya. Setiap tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari pelayanan kepada Allah.

Namun, penting untuk dipahami bahwa ketika seseorang menyatakan iman kepada Allah, itu harus tercermin dalam totalitas kehidupan mereka sehingga upaya mereka tidak menjadi sia-ia. Menciptakan sebuah persekutuan yang harmonis, bukan tindakan-tindakan yang akan menghancurkan sebuah keutuhan dalam persekutuan. Penulis merasa tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang dialami oleh Jemaat Rantelemo, dalam hal ketidakharmonisan sesama anggota jemaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana analisis teologi praktis dampak mengkritik terhadap keharmonisan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Rantelemo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana analisis teologi praktis dampak mengkritik terhadap keharmonisan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Rantelemo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan spiritualitas jemaat di IAKN Toraja dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam bidang spiritualitas dan penggembalaan.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk mengetahui perkembangan jemaat dalam mewujudkan sebuah keutuhan yang harmonis dalam persekutuan, dan menjadi pedoman dalam mengemban tugas sebagai pelayan dalam jemaat maupun lingkup masyarakat.
- b. Bagi pejabat gereja (pendeta, penatua diaken), untuk mengetahui dan menyadari dampak yang ditimbulkan terkait tindakan mengkritik dalam membangun sebuah relasi dan menciptakan keharmonisan persekutuan.
- c. Bagi Jemaat, untuk menyadari betapa pentingnya menjaga keutuhan persekutuan dan membangun relasi yang baik kepada sesama sehingga tercipta sebuah keharmonisan.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** :Memuat pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** :Memuat tentang kajian teori yang menguraikan mengenai Teologi Praktis Terhadap Dampak mengkritik dalam keharmonisan persekutuan.
- BAB III** :Memuat tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, informan penelitian, teknis analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV** :Memuat tentang, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian
- BAB V** :Memuat tentang, Kesimpulan dan Saran

